

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjadi tua (menua) adalah proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri secara perlahan-lahan dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Darmojo R. Boedhi & Hadi Martono, 1999). Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Menua (*aging*) merupakan proses yang harus terjadi secara umum pada seluruh spesies, secara progresif seiring waktu yang menghasilkan perubahan yang menyebabkan disfungsi organ dan menyebabkan kegagalan suatu organ atau sistem tubuh tertentu (Fatma, 2009).

Peningkatan jumlah lansia ini sebagai konsekuensi dari peningkatan usia harapan hidup yang merupakan indikasi berhasilnya pembangunan jangka panjang, salah satu diantaranya yaitu bertambah baiknya umur rata-rata ataupun harapan hidup (*life expectancy*) pada waktu lahir, karena berkurangnya angka kematian kasar (*crude date rate*) maka presentasi golongan tua akan bertambah dengan segala masalah yang menyertainya (Marasmis, 2004). Menurut Gottlibe dan Goldman, (2000), masalah-masalah yang berhubungan dengan lanjut usia adalah masalah kesehatan baik kesehatan fisik maupun mental, masalah ekonomi, dan masalah psikologis terutama masalah perawatan diri.

Terdapat banyak defisit perawatan diri baik didalam maupun diluar dimensi keperawatan. Menurut Nugroho, (2008), lansia adalah seseorang yang usianya mencapai 60 tahun keatas. Lanjut usia merupakan kelompok usia dimana untuk melakukan segala sesuatu termasuk melakukan *personal hygiene* menurun karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia. Di lihat dari segi fisik, kelompok lansia sangat mengharapkan perhatian khusus dari keluarga dan orang sekitarnya untuk membantu dan memotivasi mereka menerapkan *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari. *Personal hygiene* sangatlah penting dalam usaha mencegah timbulnya peradangan mengingat sumber dari infeksi bisa saja timbul bila kebersihan kurang mendapat perhatian. Kebersihan badan, tempat tidur, kebersihan rambut, kuku dan mulut maupun gigi perlu mendapat perhatian perawatan khusus. Semua itu akan mempengaruhi kesehatan lanjut usia. *Personal hygiene* yang baik akan mempengaruhi terhadap peningkatan citra tubuh individu. Sebaliknya, *personal hygiene* yang kurang tentunya akan mempengaruhi penurunan pada citra tubuh seseorang. Penurunan *personal hygiene* pada lansia dapat mempengaruhi gambaran diri dan menyebabkan lansia merasa kurang baik secara penampilan.

World Health Organization (WHO) menyatakan di hampir setiap negara, proporsi orang yang berusia di atas 60 tahun tumbuh lebih cepat dari kelompok usia lainnya. Pada tahun 2005-2010, jumlah lanjut usia akan sama dengan jumlah balita, yaitu sekitar 19,3 juta jiwa atau 9% dari jumlah penduduk. Di Indonesia, jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan secara cepat setiap tahunnya, sehingga Indonesia telah memasuki era

penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*). Para ahli memproyeksikan pada tahun 2020 mendatang usia harapan hidup lanjut usia (lansia) di Indonesia menjadi 71,7 tahun dengan perkiraan jumlah lansia menjadi 28,8 juta jiwa atau 11,34%. Penduduk Kabupaten Magetan berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 627.413 jiwa yang terdiri atas 305.496 jiwa penduduk laki-laki dan 321.927 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Magetan mengalami pertumbuhan sebesar 0,13 persen. Sementara itu jumlah penduduk usia 50 ke atas sebesar 147.694 jiwa. Tahun 2015 di Indonesia jumlah lansia mencapai 24,5 juta orang. Di Jawa Timur jumlah lansia mencapai 3,5 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2015). Sedangkan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan pada tahun 2018 jumlah lansianya mencapai 87 orang yang terbagi di 8 wisma.

Lanjut usia yaitu orang yang sistem biologisnya mengalami perubahan struktur dan fungsi yang dikarenakan usianya yang sudah lanjut. Perubahan ini dapat berlangsung secara mulus sehingga tidak menimbulkan ketidakmampuan atau dapat terjadi secara nyata dan berakibat ketidakmampuan total. Perawatan diri pada lansia dapat mempengaruhi konsep diri. Hal ini menunjukkan bahwa perawatan diri adalah salah satu indikator, sedangkan konsep diri adalah satu parameter. Peningkatan jumlah penduduk lansia ini akan membawa dampak terhadap berbagai kehidupan. Dampak utama dari peningkatan lansia ini adalah peningkatan ketergantungan lansia. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis, dan sosial lansia yang dapat digambarkan melalui empat tahap, yaitu

kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses menua. Proses menua merupakan suatu kondisi yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam fase kehidupan (Amalia Yuliati, 2014).

Pada perubahan perawatan diri lansia terutama disebabkan oleh kesadaran subyektif yang terjadi yang sejalan dengan bertambahnya usia. Apabila lanjut usia menyadari tentang adanya perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri mereka maka akan berfikir dan bertindak laku yang seharusnya dilakukan oleh lanjut usia. Pada lansia akan banyak mengalami perubahan fisik kemampuan dan fungsi tubuh yang akan mengakibatkan tidak stabilnya konsep diri. Perubahan yang terjadi pada usia lanjut menjadikan seorang lansia kurang dalam perawatan diri yang terdiri dari mandi, berpakaian, berhias, makan, toileting atau kebersihan diri secara mandiri. Langkah yang utama dalam membantu lansia yang mengalami masalah defisit perawatan diri adalah mengkaji apakah terdapat masalah dalam perawatan diri lansia. Pengkajian terperinci terhadap perawatan diri dan faktor yang dapat menyebabkan perawatan dirinya menurun berfungsi sebagai dasar intervensi. Perawat dapat memberi anjuran kepada lansia tentang perawatan diri yang benar. Seperti menggunakan dan melepas baju sendiri, makan sendiri, mandi sendiri, dan pergi ke toilet secara mandiri. Melalui pengkajian aktif dan penyelesaian masalah perawatan diri, perawat berpotensi meningkatkan kualitas hidup lansia.

Untuk mengetahui lebih lanjut masalah yang terjadi pada klien perlu dikaji lebih lanjut tentang gangguan yang terjadi pada pasien yang memicu

terjadinya defisit perawatan diri. Seperti perawat perlu mengkaji kejadian yang mendukung terjadinya defisit perawatan diri pasien (Achir, 2009). Defisit perawatan diri sangat tergantung pada pribadi masing-masing yaitu nilai individu dan kebiasaan untuk mengembangkannya. Kehidupan sehari-hari yang beraturan, menjaga kebersihan tubuh, makanan yang sehat, banyak menghirup udara segar, olahraga, istirahat yang cukup, merupakan syarat utama dan perlu mendapat perhatian (Nuning, 2009). Pemeliharaan perawatan diri berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Seseorang dikatakan memiliki perawatan yang diri baik apabila, orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, mata, hidung, dan telinga, kaki dan kuku, genitalia, serta kebersihan dan kerapian pakaiannya (Arif, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan keperawatan lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri: mandi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan keperawatan lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri: mandi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah defisit perawatan diri: mandi pada lansia
2. Menganalisa dan mensistensis masalah defisit perawatan diri: mandi pada lansia

3. Merencanakan tindakan keperawatan pada lansia dengan defisit perawatan diri: mandi
4. Melakukan tindakan keperawatan pada lansia dengan defisit perawatan diri: mandi
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia dengan defisit perawatan diri: mandi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi IPTEK

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan di lakukan untuk melakukan perawatan kepada lansia dengan sebaik-baiknya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi yang baik bagi masyarakat tentang pentingnya perawatan diri terlebih pada lansia di Panti Werdha Magetan

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat membantu pasien dalam menjaga perawatan diri sendiri terlebih pada lansia.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai sarana untuk menerapkan pegetahuan yang di peroleh dan menambah pengalaman profesi keperawatan dalam perannya melakukan perawatan diri pada lansia di Panti Werdha Magetan.